

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat (*Zoon Politicon*). Istilah *Zoon Politicon* dikemukakan oleh Aristoteles yang menekankan bahwa hakikat manusia adalah saling bergantung dan tolong-menolong. Sifat alamiah yang muncul pada diri manusia mendorong untuk memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan ini tercermin dalam kegiatan donor darah, dimana individu secara sukarela memberikan bagian dari dirinya (darah) untuk menyelamatkan nyawa orang lain. (Rahman et al., 2023).

Semangat gotong royong inilah yang melandasi berdirinya organisasi kemanusiaan netral dan mandiri yang dikenal sebagai Palang Merah Indonesia (PMI). Bertempat di Indonesia pada tanggal 17 September 1945, dengan diresmikan oleh Presiden Soekarno maka dibentuk organisasi PMI yang menjadikan donor darah sebagai salah satu wujud nyata dari prinsip *zoon politicon* dalam konteks modern. PMI menjadi organisasi pertama yang dibentuk setelah kemerdekaan dengan memegang teguh pada Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Dengan tujuan menolong dan meringankan penderitaan pada sesama manusia, tanpa membedakan antara satu dengan lainnya. Mulai dari perbedaan golongan, agama, suku dan bangsa, warna kulit serta jenis kelamin, Palang Merah Indonesia hadir sebagai organisasi yang bersifat kemanusiaan. Tanpa pandang bulu dan tanpa membedakan tersebut yang menjadi prinsip dalam menjalankan tugas kemanusiaan oleh organisasi Palang Merah Indonesia (Sutrisna et al., 2023).

Landasan yang dipegang teguh oleh PMI dalam menolong dan membantu sesama manusia tertuang dalam setiap tugas yang dilaksanakan. Layanan pertama yang dijalankan oleh PMI berupa layanan donor darah yang diselenggarakan di Dinas Transfusi Darah (DTD). Kemudian pada tahun 1951 bertempat di Bogor dilaksanakan musyawarah kongres ke-lima bertepatan dengan demonstrasi pengambilan darah yang dihadiri oleh Presiden Soekarno. Sejak saat itulah PMI di sejumlah kota besar di seluruh wilayah Indonesia mulai mengikuti melaksanakan

layanan donor darah. Sejumlah kota besar yang dimaksud antara lain seperti Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya dan Makassar. Layanan donor darah tersebut masih terbatas hanya di kota besar saja (Tuhuteru et al., 2021).

Tugas khusus diberikan kepada PMI untuk menyelenggarakan upaya kesehatan melalui donor darah, tercatat dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 18 tahun 1980. Sebagai kegiatan yang bersifat kemanusiaan donor darah juga mempunyai manfaat yang pasti berguna bagi pendonor yakni membuat tubuh semakin sehat sebab dengan mendonorkan darah tubuh secara otomatis akan memproduksi darah yang baru (Shinta et al., 2022).

Pendonor tidak hanya mendapatkan tubuh yang sehat, melainkan orang yang membutuhkan darah akan dapat terbantu melalui donor darah. Kegiatan donor darah bisa dapat diartikan juga sebagai kegiatan bersedekah, karena bersedekah yang dimaksud bukan hanya melalui materi ataupun uang saja melainkan darah juga bisa untuk disedekahkan. Segudang manfaat yang diperoleh saat donor darah antara lain membuat tubuh sehat, menurunkan resiko penyakit jantung, mengurangi resiko kanker, meningkatkan produksi darah, membuat pikiran menjadi stabil dan banyak lagi manfaat lainnya (DNS Marchamah, 2023).

Kegiatan donor darah ini didukung oleh Bapak Ma'aruf Amin yang menyatakan di *Website* resmi milik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Bapak Ma'aruf Amin mengatakan bahwa darah sangatlah dibutuhkan dalam keperluan medis, membantu penanganan penyakit kronis, atau bahkan menyelamatkan nyawa seseorang. Oleh karena itu, keberadaan pendonor amatlah dibutuhkan dengan cepat dan cukup saat stok darah tidak dapat tersedia baik di rumah sakit maupun bank darah. Kebutuhan stok darah belum menuju jumlah yang ideal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ma'aruf Amin dalam Penganugerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Kebaktian Sosial di Jakarta pada 5 Agustus 2024 "bahwa kondisi stok darah di UDD PMI di seluruh Indonesia saat ini baru mencapai 91 ribu kantong. Dimana jumlah idel yang seharusnya mencapai 2,5 persen dari jumlah penduduk yakni 7 juta kantong darah per tahun". Dengan demikian, Indonesia masih perlu adanya usaha membangun kesadaran masyarakat untuk donor darah agar stok darah dapat stabil dan terpenuhi (Biro Pers & Presiden, 2024).

Dilihat dari kondisi masyarakat saat ini, upaya membangun minat dan kesadaran akan pentingnya donor darah tidaklah mudah untuk dilakukan. Kurangnya informasi dan minimnya pengetahuan masyarakat akan hal donor darah dapat menyebabkan kelangkaan terhadap stok darah yang dikelola unit donor darah di setiap daerahnya, salah satunya yakni pada Kabupaten Jember. Kebutuhan stok darah di Kabupaten Jember dapat terus mengalami kenaikan seiring juga dengan peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan pedoman dari WHO, jumlah stok darah yang harus direncanakan untuk suatu wilayah idealnya sebanyak 2% dari total penduduk. Kabupaten Jember memiliki 2.332.726 penduduk (BPS Jember, 2021), sehingga kebutuhan darah idealnya 2% dari jumlah tersebut yakni 46.655 kantong darah. Selain itu, sebagai daerah rujukan bagi Kabupaten sekitar sehingga kebutuhan akan darah juga menjadi lebih tinggi. PMI Kabupaten Jember mengaku, kebutuhan stok darah di Kabupaten Jember mencapai 1.000 kantong per hari, sedangkan stok yang tersedia hanya sebesar 300 kantong per hari. Sebanyak 3000 kantong darah berupa produk darah Packed Red Cells (PRC) menjadi jumlah permintaan darah tertinggi pada tahun 2020. PMI mencatat jumlah permintaan darah semakin tinggi dari tahun 2020 sedangkan penerimaan darah mengalami penurunan serta darah yang dimusnahkan mencapai jumlah 30% (Donordarahsehat, 2021).

Humas memegang peran penting dalam menyebarluaskan informasi terkait donor darah kepada masyarakat. Seorang ahli bernama Frank Jefkins menyatakan Humas yakni “segala bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang spesifik berlandaskan pada saling pengertian” (Gassing & Suryanto, 2016). Humas PMI Kabupaten Jember memerlukan strategi untuk mengarahkan tahapan organisasi menuju pencapaian tujuan dan hasil yang diharapkan. Strategi merupakan keputusan yang dilakukan secara kondisional terkait tindakan yang diterapkan dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan segala visi dan misi yang telah ditetapkan. Setiap tindakan yang akan diterapkan dalam strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk efektivitas metode komunikasi yang digunakan. Dengan demikian, strategi yang dirancang oleh Humas PMI Kabupaten Jember tidak hanya membangun kesadaran

masyarakat, tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dalam program kemanusiaan yang dijalankan oleh organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi yang dilakukan Humas Palang Merah Indonesia dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melakukan donor darah. Oleh sebab itu, judul pada penelitian ini adalah “STRATEGI HUMAS PALANG MERAH INDONESIA DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DONOR DARAH DI KABUPATEN JEMBER”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas menjadi pokok pembahasan kajian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana media komunikasi yang digunakan Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana hambatan Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana media komunikasi yang digunakan Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi Humas PMI dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat guna mengembangkan pengetahuan dalam ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan strategi Humas Palang Merah Indonesia.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat guna mengembangkan strategi Humas Palang Merah Indonesia dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat donor darah di Kabupaten Jember.

